

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

WIDYA MEGA ISWARA

NPM: 1512120185

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Denga ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019



Widya Mega Iswara

NPM. 1512120185

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **WIDYA MEGA ISWARA**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120185**

Jurusan : **Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang
Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada
Jurusan **AKUNTANSI IIB DARMAJAYA.**

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019



Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt
NIK. 40130414

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati., S.E., M.Sc
NIK.01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar
SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **WIDYA MEGA ISWARA**

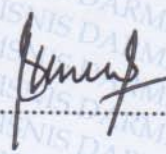
NPM : 1512120185

Jurusan : Akuntansi

Dan dinyatakan telah **LULUS** oleh dewan penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. <u>Delli Maria, S.E., M.Sc</u>	- Ketua Sidang	
-----------------------------------	----------------	---

2. <u>Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt</u>	- Anggota	
--	-----------	---

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IBI Darmajaya


Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc
NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 september 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Widya Mega Iswara
- b. Npm : 1512120185
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Setia, 19 Mei 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Email : widyaiswara43@gmail.com
- h. Hp : 082177067537

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Tanjung Setia
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Pesisir Selatan
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung 9 Oktober 2019

Widya Mega Iswara

MOTTO

*“ Manusia Tidak Merancang Untuk Gagal, Mereka Gagal
Untuk Merancang ”
(William J. Siegel)*

*“ Hidup Ini Seperti Sepeda. Agar Tetap Seimbang, Kau
Harus Terus Bergerak ”
(Albert Einstein)*

*“Bermimpilah Seakan Kau Hidup Selamanya.
Hiduplah Seakan Kaumati Hari Ini”
(James Dean)*

*“Ilmu Itu Diperoleh Dari Lidah Yang Gemar Bertanya
Serta Akal Yang Suka Berfikir”
(Abdullah Bin Abbas)*

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi sebaik-baiknya nikmat berupa iman dan islam. Sholawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabat nabi semuanya. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ibu Tercinta

Terimakasih kepada Ibu Masnawati yang selalu mendoakan dan perhatian serta selalu memberikan segala yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga putrimu kelak bisa membahagiakan dan membanggakanmu.

Kakak-Kakak Tercinta

Terimakasih kepada Wo Refni Agustina, Mas Yoga, Udo Yusef Sujana, Wo Ida dan Abang Sone yang tak henti mendukung dan mendoakan setiap langkahku.

Dosen Pembimbing Dan Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi

Terimakasih kepada ibu Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt yang telah memberikan bimbingan selama ini dan selalu memberikan nasihat untuk lebih baik lagi. Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen fakultas bisnis dan ekonomi informatics & business institute darmajaya yang selama ini sudah membantu saya dalam perkuliahan serta ilmu dan pengalaman yang sangat berarti yang bapak ibu berikan.

Sahabat-Sahabat Ku Tersayang

Terimakasih kepada Pencakar Langit Family (M.Rizki Putra, Teh Lica, Bang Acong, Uni Rini , Bang Riswan , Lele Djunaedi, Melani , Opa Aini dan Yahya Ernawan) serta sahabatku dari kecil Abang Dodi Setiawan dan Ferti Winata yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi. Sukses dan bahagia selalu untuk kita semua.

Teman-teman ku tersayang

Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Akuntansi 2015, IMPESIBAR (Ikatan Muli Mekhanai Pesisir Barat), PKPM kelompok 81 (Irwan, Andriyansyah, Andikha, Mega, dan Irma) serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan selama ini.

Almamaterku Tercinta

Serta semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

Widya Mega Iswara

1512120185

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Inflasi, dan Kebijakan Dividen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan , sedangkan variabel Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Inflasi, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

**FACTORS AFFECTING OF THE COMPANY VALUE
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE**

**By:
Widya Mega Iswara
1512120185**

ABSTRACT

The objective of the study was to empirically prove the factors affecting the company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the years of 2015-2018. The variables in this study included the dependent variable namely company value and the independent variables that were decision investment, funding decisions, managerial ownership, ownership institutional, inflation rate, and dividend policy. The sample in this study was 30 companies using the *purposive sampling techniques*. The data analysis method used the multiple linear regression analysis with the SPSS version 20.

The results of this study indicated that the variables of investment decision, decision funding, managerial ownership, and institutional ownership and policy dividends had an effect on the company value, while the variable the inflation level had no effect on the company value.

Keywords: Investment Decisions, Funding Decisions, Ownership Managerial, Institutional Ownership, Inflation Rate, Dividend Policy and Company Value



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Puji sukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Darmajaya Jurusan Akuntansi di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung.

Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak **Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc.** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak **Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T.** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak **Ronny Nazar, S.E., M.T.** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak **Muprihan Thaib, S.Sos., M.M.** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. RA Bustomi Rosadi, M.S** selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu **Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu **Anik irawati, S.E., Msc.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu **Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev** selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

9. Ibu **Fitri agustina, Se., M.Acc., Akt** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Ibu **Delli Maria, S.E., M.sc** selaku ketua penguji.
11. Ibu **Reva Meilina, S.E., M.Acc., Akt** selaku anggota penguji.
12. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
13. Teristimewa untuk Ibunda (Masnawati) tercinta, terimakasih sudah menjadi orang tua yang paling hebat.
14. Kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas segala doa, support, dan motivasinya yang sangat luar biasa.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih atas bantuan dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
16. Seluruh teman-teman tercinta Program Studi Akuntansi 2015 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
17. Almamaterku tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman yang sangat berharga.
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menyusun tugas akhir skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karna keterbatasan saya semata, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019

Penulis,

Widya Mega Iswara

NPM. 1512120185

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori Agensi.....	11
2.2 Teori Sinyal.....	12
2.3 Nilai Perusahaan.....	14
2.4 Keputusan Investasi	16
2.5 Keputusan Pendanaan	17
2.6 Kepemilikan Manajerial	18
2.7 Kepemilikan Institusional	18
2.8 Tingkat Inflasi	19
2.9 Kebijakan Dividen	20
2.10 Penelitian Terdahulu	22
2.11 Kerangka Pemikiran.....	26
2.12 Bangunan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Sumber Data.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.3 Populasi Dan Sample	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sample.....	34
3.4 Variabel Penelitian Dan Defisioperasional Variabel	34
3.4.1 Variabel Independen	34
3.4.2 Variabel Dependen.....	34
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.5.1 Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1 Uji Normalitas	40
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	40
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas	41
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41

3.5.3 Analisis Regresi Berganda	41
3.6 Penujian Hipotesis.....	42
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.6.2 Uji T	43
3.6.3 Uji F	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Data Penelitian	45
4.2 Hasil Analisis Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolonieritas	48
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	49
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.4.1 Penguji Regresi Berganda.....	51
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.3 Uji Kelayakan Model	54
4.4.4 Uji Hipotesis	55
4.5 Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Keterbatasan.....	64
5.3 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria Sample	45
Tabel 4.2 Descriptive Statistics	46
Tabel 4.3 Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Regresi Berganda	52
Tabel 4.8 Uji Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model	54
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 4 Uji Autokorelasi
- Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 8 Hasil Uji F
- Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Sample Perusahaan Manufaktur

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria Sample	45
Tabel 4.2 Descriptive Statistics	46
Tabel 4.3 Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Regresi Berganda	52
Tabel 4.8 Uji Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model	54
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 4 Uji Autokorelasi
- Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 8 Hasil Uji F
- Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Sample Perusahaan Manufaktur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektorekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kegiatannya, baik untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang maupun kegiatan operasional sehari-hari perusahaannya, karena modal merupakan alat yang sangat vital bagi kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan. Besarnya modal yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka dana yang dibutuhkan semakin banyak. Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi acuan pasar modal di Indonesia, seperti diketahui bahwa krisis ekonomi Indonesia berdampak pada nilai perusahaan, khususnya perusahaan yang listing di pasar modal.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Suad Husnan dan Eddy Pudjiastuti, 2004). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat (Hermuningsih dan Wardani, 2014).

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pengembangan nilai perusahaan (*corporate value*), diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, tingkat inflasi serta kebijakan dividen. Keenam hal yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, merupakan keputusan keuangan suatu perusahaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2010) keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2015). Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Darminto, 2015). (Sudana, 2011) menyatakan, keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). (Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan, semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut (Wahyudi dan Pawestri, 2016), hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah hubungan *non monotonic* yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penyejajaran kepentingan dengan *outsider ownership*. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Tarjo, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan

meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic manager* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2016).

Inflasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi nilai perusahaan karena tingginya tingkat inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang dan akan menurunkan nilai beli masyarakat. Inflasi ini dapat diartikan sebagai kecenderungan dari harga yang berlaku untuk naik secara umum dan berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu yang relatif cukup lama (Hamidah et al, 2015).

Menurut (Mandagi, 2015), kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal. Menurut (Gayatri dan Mustanda, 2015), kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2015). Dengan demikian, jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Pada tahun 2015 terdapat penurunan harga saham beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti PT Garda Tujuh Buana Tbk menurun 32%, PT Bumi Resources Tbk menurun 94%, PT Krakatau Steel Tbk menurun 43% (www.bisnis.liputan6.com).

Fenomena lain mengenai nilai perusahaan yang dilihat melalui tingkat harga saham yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah berita yang dimuat di (www.capital-asset.co.id) mengenai terungkapnya kasus manipulasi harga saham PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP) dan menjadi ujian terhadap kredibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indikasi saham PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP) dijadikan sarana untuk manipulasi sudah bisa diperkirakan jauh sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hal berikut. Pertama, dalam satu tahun terakhir, BEI sudah berkali-kali menghentikan (*suspend*) transaksi saham PT Sekawan, karena fluktuasi harga saham yang tidak wajar. Pergerakan harga yang tidak wajar ini tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang solid. Saat ini, perusahaan tersebut masih merugi. Kedua aksi backdoor listing yang mengubah lini bisnis perusahaan dari sektor plastik dan kemasan menjadi pertambangan yang berujung pada aksi right issue senilai Rp 4,68 triliun tahun 2015. Yang menimbulkan asumsi bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat diragukan. Kasus tersebut juga menjadi hambatan terhadap upaya self regulatory organization oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) untuk mempromosikan pasar modal sebagai wadah investasi yang menguntungkan.

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Verawaty dan Citra Indah Meriana, 2016), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel tambahan, yaitu tingkat inflasi yang direplika dari penelitian (Vidi Tyaramitha, 2016). Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat inflasi terhadap pengembangan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penelisan pada masalah “ *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018*” .

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan .

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan fenomena yang menjadi alasan penelitian ini dibuat. Latar belakang masalahnya antara lain tentang keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat inflasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat juga perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang nilai perusahaan, terdapat juga penelitian terdahulu

oleh peneliti sebelumnya yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi data penelitian baik deskripsi objek penelitian maupun deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian oleh penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan serta bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan yang menerima wewenang (agen). (Hertanti , 2005), mengatakan bahwa inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. *Agency theory* menjelaskan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan, sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pihak manajemen diharapkan bertindak dan mengambil keputusan untuk kepentingan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya sering terjadi konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham.

Konflik tersebut terjadi pada saat proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak berdasarkan pada tujuan perusahaan yaitu

memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya keputusan pendanaan (Bestavino, 2013).

(Bestivano, 2013) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Salah satu sifat dasar manusia adalah *self interst* artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori agensi berperan dan mendasari praktik bisnis perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ketika pengambilan keputusan keuangan, teori agensi berperan pada kepemilikan manajerial yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi bukan kepentingan pemegang saham atau kepemilikan institusional.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.(Brigham dan Houston , 2001) dalam (Fenandar , 2012) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

(Wahyudi dan Pawestri, 2016) menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban di masa mendatang atau adanya risiko bisnis yang rendah, dimana hal tersebut direspon positif oleh pasar (Brigham dan Houston, 2001) dalam (Fenandar, 2012).

Menurut (Wahyudi dan Pawestri , 2016) dividen mengandung informasi atau digunakan sebagai isyarat atau sinyal akan prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat menarik para investor.

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action* (Hasnawati, 2005).Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetriinformasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Dengan demikian, teori ini mendukung pengembangan nilai perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.Semakin jelas informasi keuangan yang diberikan perusahaan, maka semakin mudah untuk menarik perhatian para investor.Investor bisa menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2006).

Peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown *et al.*, 2000). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan juga akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008)

dalam (Kusumadilaga, 2010). (Nurlela dan Ishaluddin, 2008) dalam (Kusumadilaga, 2010) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Husnan, 2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut (Keown *et al*, 2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut (Ang, 1997) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Menurut (Damodaran, 2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *over valuation*.
- c. Perusahaan-perusahaan dengan *earnings* negatif, yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value* (PBV).

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued*. PBV

menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

2.4. Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Setiani, 2013). Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010).

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan pada *signalling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan potensial perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011). Semakin besar *price earnings ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya. PER juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

2.5. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Purnamasari, 2015).

Menurut (Darminto, 2015) keputusan pendanaan (*financing decision*) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owners fund*) kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menanamkan modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham. Penggunaan hutang merupakan trade antara benefit and cost dalam menentukan bauran hutang dengan ekuitas yang optimal dalam jangka panjang. Bauran yang optimal akan menyumbangkan antara benefit and cost akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 1997).

2.6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentasi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik yang terjadi di perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka manajer akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan dengan kepemilikan saham direksi, saham manajer saham komisaris dibagi total seluruh saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang di ukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

2.7. Kepemilikan Institusional

Kepemilika institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Kepemilikan institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional pada akhir tahun yangbdiukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.8. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Inflasi sering menjadi masalah dalam perekonomian suatu negara. Apalagi bila pemerintah tidak dapat mengatasi masalah inflasi ini dan tidak dapat menanggulangi laju pertumbuhannya. Ada beberapa faktor penyebab inflasi diantaranya adalah kebijakan perusahaan menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau juga karena mengharapkan laba yang tinggi (*cost push inflation*). Selain itu ada juga penyebab *Demand Full* yaitu inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya.

Adapun pengertian inflasi menurut (Manurung dan Prathama, 2004:319) ialah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung terus-menerus.

Menurut (Paul dan William, 1994:296) bahwa inflasi terjadi apabila tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik seperti harga beras, bahan bakar, mobil naik, tingkat upah, harga tanah, sewa barang-barang modal juga naik.

(Natsir, 2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

Menurut (Nanga, 2005:241) bahwa inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus.

Sedangkan menurut (Sadono, 2015) ialah perubahan yang berupa kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlangsung terus menerus, dalam istilah ekonomi disebut dengan inflasi.

Pada situs Bank Indonesia, menjelaskan bahwa dalam konsep makroekonomi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum terus menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi. Kenaikan harga pada komoditas tertentu yang terjadi karena faktor musiman, misalnya menjelang hari-hari besar atau karena gangguan *supply* sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut inflasi.

2.9. Kebijakan Dividen

Salah satu return yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rups. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen .

Kebijakan mengenai pembayaran dividen merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Menurut (Sud Husnan, 2015) kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut (Handono Mardiyanto, 2009) kebijakan dividen merupakan kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar proporsi pembagian laba bersih yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun kepada para pemegang saham atau berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba bersih perusahaan yang diperoleh pada akhir tahun untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau laba bersih tersebut tetap ditahan sebagai cadangan investasi tahun depan.

Menurut (Indriyo Gito sudarmo dan Basri, 2014) kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan para investor dalam mengeluarkan uangnya untuk membeli saham tersebut. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan pertumbuhan perusahaan, selanjutnya akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *Bird in the Hand Theory* yang dikemukakan oleh (Myron Gordon dan JohnLintner) yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan akan meningkat sebagai akibat penurunan pembayaran dividen. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain dikarenakan dividen yang dibagikan memiliki risiko dan konsekuensi biaya yang lebih kecil. Sehingga perusahaan sebaiknya membentuk rasio pembayaran dividen yang tinggi yang menawarkan *dividend yield* yang tinggi pula agar dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaannya. *Dividend yield* atau imbal hasil dividen adalah rasio nilai dividen terhadap harga saham. Dengan asumsi tidak ada kenaikan harga saham, *dividend yield* mencerminkan tingkat keuntungan investasi di suatu saham (R. Agus Sartono, 2014).

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham yang diberikan kepada pemegang saham. Sedangkan dividen saham berupa sejumlah saham yang diberikan kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah

saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Pada umumnya dividen yang dibayarkan perusahaan pada pemegang saham adalah dalam bentuk tunai. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan pada pemegang saham sebagai dividen tunai disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *dividen per share* dan *earning per share*. Dengan demikian, semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham

2.10. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Yulia Putri Andrian Kumalasari	2019	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Variabel keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

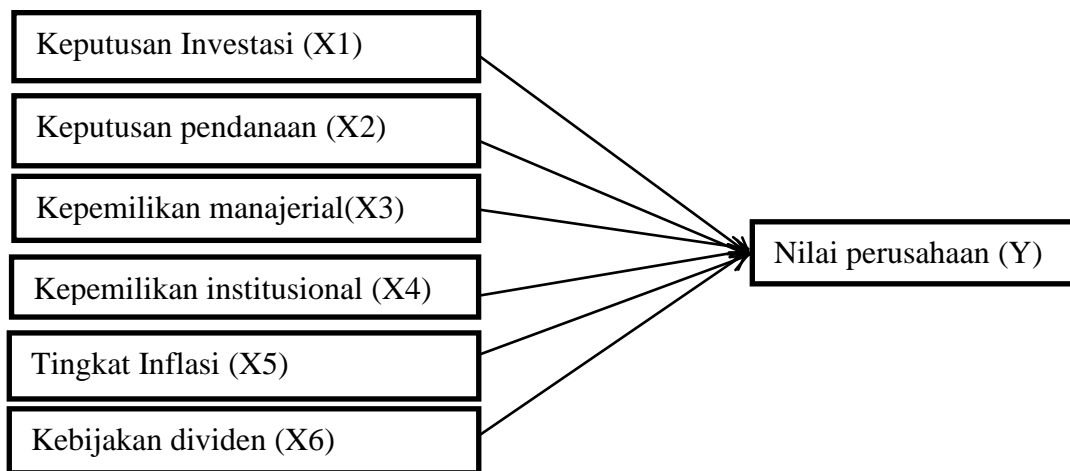
			<p>4. Variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
Moh Rosid Agung Rahmanto	2017	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<p>1. Variabel keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Variabel Keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
Vidi Tyaramitha	2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

		i nilai perusahaan	<p>2. Variabel Keputusan Pendanaan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>3. Variabel Tingkat Inflasi memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan</p>
Pratama Aji Wiguna	2016	Pengaruh Ratio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<p>1. Variabel rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Variabel rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
Verawaty	2016	Analisis	1. Variabel keputusan investasi

dan Citra indah merina		pengembangan corporate value berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan, struktur kepemilikan serta kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3.Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 4.Variabel keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5.Variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
Heri Setiyo Cahyonodan Ardiani Ika Sulistyawati	2016	Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai determinan nilai perusahaan	1.Variabel keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Variabel keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3.Variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.11. Kerangka Pemikiran

Dilihat dari bahasan diatas penulis dapat membuat argumentasi tentang masalah yang diambil oleh penulis yaitu analisis pengembangan corporate value berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan, struktur kepemilikan serta kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.12. Bangunan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Hidayat, 2010). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran

pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2015). Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darminto, 2015), (Wijaya dan Wibawa, 2016), (Ningsih dan Indrayati, 2011), (Mandagi, 2015), (Afrizal dan Rohman, 2015), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (wahyudi dan Pawastri, 2016) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H1. *Keputusan Investasi berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan*

2 .Pengaruhkeputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Darminto, 2015). (Sudana , 2011) menyatakan, keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Menurut (Hasnawati, 2005) proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Darminto, 2015). Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan pertimbangan

nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Darminto, 2015), (Wijaya dan Wibawa, 2016), (Ningsih dan Indarti, 2011), (Mandagi, 2015) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H2. *Keputusan pendanaan berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan*

3. Pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). (Siallagan dan Machfoedz,, 2006) menyatakan, semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut (Wahyudi dan Pawestri, 2016), hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah hubungan *non monotonic* yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penyesuaian kepentingan dengan *outsider ownership*. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian (Wahyudi dan Pawestri, 2016), (Endraswati, 2015), dan (Sukirni, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Sujoko dan Soebiantoro, 2013)

dan (Permanasari, 2015) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H3. *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

4. Pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Tarjo, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic manager* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2016). Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Penelitian (Sujoko dan Soebiantoro, 2013), (Endraswati, 2015), dan (Sukirni, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Wahyudi dan Pawestri, 2016) dan (Permanasari, 2015), menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian

kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H4. *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

5. Pengaruh tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi di banyak negara. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Jadi inflasi hanya akan terjadi jika kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode, Meskipun mungkin kenaikan tersebut tidak secara bersamaan. Kenaikan harga diukur dengan menggunakan indeks harga. (Noerirawan, 2014)

Menurut (Manurung dan Rahardja, 2004:165) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaan pun menurun dan menyebabkan harga saham pun turun. Turunnya harga saham juga berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya. (Aszhari, 2015).

H5. *Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

6. Pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut (Mandagi, 2010) kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal. Menurut (Gayatri dan Mustanda, 2015), kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2015). Dengan demikian, jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Penelitian (Darminto, 2015) dan (Wijaya dan Wibawa, 2016) menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Wahyudi dan Pawestri, 2016), (Endraswati, 2015), dan (Mandagi, 2010), menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:

H6. *Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dalam penelitian melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti dengan sifat sebab-akibat (kasual), sehingga penulis menggunakan metode penulisan asosiatif atau penelitian yang berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Selain itu data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan dari jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.3.2. Sampel

Metode pemilihan pada sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling* yang bertujuan agar memperoleh sample yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan sample ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI 2015–2018,
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan,
- c. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif,
- d. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria variabel penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini metode *content analysis*, keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4), tingkat inflasi (X5), kebijakan dividen (X6) dan nilai perusahaan (Y).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2015 dalam Wijaya, 2016). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka semakin baik karena berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah PBV, maka semakin buruk karena berarti pasar tidak percaya akan prospek perusahaan.

Menurut (Gitman, 2009) secara sistematis *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Keterangan :

Price Book Value: Nilai buku

Market Price Per Share : Harga pasar per saham

Book Value Per Share : Nilai buku per sahan

2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang didefinisikan sebagai kombinasi antaraaktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif (Wijaya dan Wibawa, 2010).

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut (Mamduh M. Hanafi, 2009) secara sistematis *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Price Earning Ratio : Rasio harga terhadap pendapatan

Earning Per Share : Laba perlembar saham

3. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

Menurut (Gitman, 2009) secara sistematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Debt to Equity Ratio : Rasio hutang terhadap modal

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik yang terjadi di perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan dengan kepemilikan saham direksi, saham manajer saham komisaris di bagi total seluruh saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Menurut (Amri, 2011) secara sistematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KMN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer, komisaris}}{\text{Total jumlah saham yang beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut (Masdupi, 2005:200) secara sistematis kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KIN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar diakhir tahun}} \times 100\%$$

6. Tingkat Inflasi

Angka indeks (indikator) yang umum dipakai untuk menghitung inflasi di Indonesia adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi IHK di Indonesia dihitung dengan menggunakan berbagai survey dan sensus, diantaranya, Sensus Ekonomi untuk penetapan kerangka sampel pasar/toko/outlet; survey Biaya Hidup untuk menetapkan basket komoditas; dan Sensus Penduduk serta Survei Sosial Ekonomi Nasional untuk menetapkan jumlah rumah tangga.

Dalam perhitungan IHK, formula yang digunakan menurut (Natsir, 2015:266) ialah sebagai berikut:

$$\text{INF}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun)(n)
- IHK_n : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun)(n)
- IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun)(n-1)

7. Kebijakan Dividen

Menurut (Ansori dan Denica, 2017) kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan berhubungan dengan penentuan presentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sebagai variabel independen, kebijakan dividen diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut (R. Agus Satono, 2005) secara sistematis *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Keterangan :

Dividend Payout Ratio : Rasio pembayaran dividen

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun simulutan. Sebelum melakukan uji linear berganda maka dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik pada pengujian tersebut.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual terdistribusi secara normal apabila jika memiliki signifikan > 0.05 (Ghozali, 2011).

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung Autokorelasi (Ghozali, 2011). Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

3.5.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2015). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *sresid* dan *zpred*. Dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda

merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara variabel, yaitu variabel X (*variabel independent*) dan Y (*variabel dependent*). Persamaan linier berganda dengan empat variabel independent adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KP + \beta_3KM + \beta_4KI + \beta_5TI + \beta_6KD + e$$

Keterangan:

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

NP : Nilai Perusahaan

KI : Keputusan Investasi

KP : Keputusan Pendanaan

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

TI : Tingkat Inflasi

KD : Kebijakan Deviden

E : Koefisien Error

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Aszhari, 2015). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : b_i \neq 0$$

$$H_o : b_i = 0$$

3.6.3. Uji F

Uji f menunukan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.005 atau ($\alpha = 5\%$). Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol atau hipotesis alternatifnya:
Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y
Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

- b. Membuat keputusan Uji F
Jika nilai f lebih besar daripada 4 maka Ho ditolak pada persentase 5%, dengan kata lain hipotesis Ha diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk satu variabel bebas nilai R^2 sama dengan r^2 . Uji statistic diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$, dengan k adalah banyaknya parameter. Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statiscal Program and Service Solution*) 20.0 dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018, dimana jumlah perusahaan manufaktur tersebut adalah 165 perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 – 2018	165
Perusahaan manufaktur yang dilisting	(3)
Perusahaan manufaktur yang IPO 2018	(11)
Perusahaan manufaktur tidak mengeluarkan laporan keuangan untuk tahun 2015 – 2018	(61)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(22)
Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba negatif	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian	(17)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	30
Jumlah Observasi (4 tahun penelitian x 30 sampel)	120

Sumber: Olah Sendiri

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Berikut ini ditampilkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	120	,2945	8,2444	2,363414	1,7264368
PER	120	3,1875	242,7926	19,297897	24,0236396
DER	120	,1114	2,6546	,593838	,4956075
KMN	120	,0000	,3801	,045416	,0939667
KIN	120	,0371	,9883	,643567	,2732350
INF	120	3,0200	3,6100	3,277500	,2267092
DPR	120	,0008	4,1371	,386893	,6556093
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 120.

1. Menunjukkan variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,294 dan nilai maksimum 8,244. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 2,363 dengan standar deviasi sebesar 1,726.
2. Sedangkan variabel keputusan investasi (X1) memiliki nilai minimum 3,187 dan nilai maksimum 242,792. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 19,297 dengan standar deviasi sebesar 24,023.
3. Sedangkan variabel keputusan pendanaan (X2) memiliki nilai minimum 0,111 dan nilai maksimum 2,654. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,593 dengan standar deviasi sebesar 0,495.

4. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,380. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,045 dengan standar deviasi sebesar 0,093.
5. Sedangkan variable kepemilikan institusional (X4) memiliki nilai minimum 0,037 dan nilai maksimum 0,988. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 0,643 dengan standar deviasi sebesar 0,273.
6. Sedangkan variabel tingkat inflasi (X5) memiliki nilai minimum 3,020 dan nilai maksimum 3,610. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,277 dengan standar deviasi sebesar 0,266.
7. Sedangkan variabel kebijakan dividen (X6) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 4,137. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,386 dengan standar deviasi sebesar 0,655.

Dari data diatas semua variabel penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yaitu variabe nilai perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, dan tingkat inflasi artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Sedangkan variabel keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen menunjukkan bahwa nilai standar deviasilebih besar dari pada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data outlier akan digunakan dalam penelitian ini seandainya data penelitian tidak terdistribusi dengan normal atau tidak lolos dalam uji normalitas.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,40199679
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,103
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnovse* variabel nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen sebesar 1,124 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,160. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2015).

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2015) Syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung ≤ 10) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung > 10) maka tidak terhindar dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PER	,935	1,070
DER	,965	1,037
KMN	,674	1,483
KIN	,768	1,301
INF	,985	1,015
DPR	,841	1,189

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel – variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel – variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2015).

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi(Ghozali, 2015). Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,306	1,4387366	1,963

a. Predictors: (Constant), DPR, INF, DER, KIN, PER, KMN

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Nilai DW sebesar 1,963 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel DW yang menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 120 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 6, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,606 dan du sebesar 1,810. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: $du \leq dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (1,963) lebih besar dari nilai du (1,810) dan nilai dw (1,963) lebih kecil dari nilai $4-du$ (2,190). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyanto, 2012).

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,552	,949		-,581	,562
PER	,448	,087	,412	5,155	,000
DER	,626	,131	,376	4,777	,000
KMN	-,758	,827	-,086	-,917	,361
KIN	-,389	,266	-,129	-1,462	,147
INF	,142	,284	,039	,500	,618
DPR	-,140	,106	-,111	-1,317	,190

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. Pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, bernilai lebih kecil dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dari pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,627	1,963		,319	,750
PER	,910	,180	,400	5,062	,000
DER	,998	,271	,287	3,684	,000
KMN	-3,548	1,709	-,193	-2,076	,040
KIN	-1,664	,551	-,263	-3,021	,003
INF	,065	,586	,009	,111	,912
DPR	-,622	,219	-,236	-2,833	,005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

$$\text{PBV} = 0,627 + 0,910\text{PER} + 0,998\text{DER} - 3,548\text{KMN} - 1,664\text{KIN} + 0,065 - 0,622\text{DPR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- a. Apabila nilai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,627.
- b. Apabila nilai keputusan investasi (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,910.
- c. Apabila nilai keputusan pendanaan (X_2) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan investasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,998.

- d. Apabila nilai kepemilikan manajerial (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan investasi, kepemilikan institusional, keputusan pendanaan, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bersifat konstan (X1, X2, X3, X5, X6 = 0). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar – 3,548.
- e. Apabila nilai kepemilikan institusional (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen bersifat konstan (X1, X2, X4, X5, X6 = 0). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar – 1,664.
- f. Apabila nilai tingkat inflasi (X5) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen bersifat konstan (X1, X2, X3, X4, X6 = 0). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,065.
- g. Apabila nilai kebijakan dividen (X6) dinaikan sebanyak 1x dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan tingkat inflasi bersifat konstan (X1, X3, X4, X5, X6 = 0). Maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,662.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,306	1,4387366	1,963

a. Predictors: (Constant), PER, DER, KMN, KIN, INF, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,584. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,341. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,306 atau sebesar 30,6%, yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan ($Sig < 0,05$) maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120,784	6	20,131	9,725	,000 ^b
Residual	233,906	113	2,070		
Total	354,689	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, KMN, KIN, INF, DPR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 9,725 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 6-1 = 5$ $Df: 120-6-1 = 113$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,290 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,725 > 2,290$) dan tingkat signifikan p -value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,627	1,963		,319	,750
PER	,910	,180	,400	5,062	,000
DER	,998	,271	,287	3,684	,000
KMN	-3,548	1,709	-,193	-2,076	,040
KIN	-1,664	,551	-,263	-3,021	,003
INF	,065	,586	,009	,111	,912
DPR	-,622	,219	-,236	-2,833	,005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-6) sehingga α : 0.05 dan Df: 120-6 = 114 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel keputusan investasi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 5,062 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,062 > 1,980$) dengan tingkat sig ($0,000 < 0,05$), yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- b) Variabel keputusan pendanaan (X2) nilai t_{hitung} sebesar 3,684 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,684 > 1,980$) dengan tingkat sig. ($0,000 < 0,05$), yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- c) Variabel kepemilikan manajerial (X3) nilai t_{hitung} sebesar 2,076 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,076 > 1,980$) dengan tingkat sig. ($0,040 < 0,05$), yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- d) Variabel kepemilikan institusional (X4) nilai t_{hitung} sebesar 3,021 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,021 > 1,980$) dengan tingkat sig. ($0,003 < 0,05$), yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- e) Variabel tingkat inflasi (X5) nilai t_{hitung} sebesar 0,111 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,111 < 1,980$) dengan tingkat sig. ($0,912 > 0,05$), yang bermakna bahwa H_a ditolak maka tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan.
- f) Variabel kebijakan dividen (X6) nilai t_{hitung} sebesar 2,833 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,833 > 1,980$) dengan tingkat sig. ($0,005 < 0,05$), yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Hidayat, 2010). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui

kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2015). Menurut Setiani (2013) keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011).

Semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang mengartikan bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut akan dianggap sebagai good news yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya dan Wibawa, 2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Darminto, 2015). (Sudana, 2011) menyatakan, keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Menurut (Hasnawati, 2005), proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Darminto, 2015). Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan

Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiani, 2013) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Darminto, 2015), (Wijaya dan

Wibawa, 2016), (Ningsih dan Indarti, 2011), (Mandagi, 2015) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). (Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan, semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah hubungan *non monotonic* yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penyesuaian kepentingan dengan *outsider ownership*. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini berarti persentase kepemilikan saham oleh manajerial membuat manajer ikut serta dalam pengambilan keputusan dengan berhati-hati agar perusahaan tidak mengalami kerugian tinggi, bahwa mereka mempunyai kuasa untuk memonitor dan membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, sehingga akan menarik minat investor eksternal untuk menanamkan sahamnya karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuniarti, 2014) dan (Hermiyetti dan Katlanis, 2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian (Wahyudi dan Pawestri, 2016), (Endraswati, 2015) dan (Sukirni, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Sujoko dan Soebiantoro, 2013)

dan (Permanasari, 2015) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Tarjo, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic manager* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Jansen dan meckling, 1976). Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional akan mempengaruhi nilai perusahaan serta semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional memudahkan memonitoring hasil dari manajemen agar tidak kesalahan informasi yang tidak diinginkan. Kepemilikan institusional dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pirzada, Mustapha, dan Wickramasinghe, 2015), (Suhartanti dan Asyik, 2015) dan (Hermiyetti dan Katlanis, 2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian (Sujoko dan Soebiantoro, 2013), (Endraswati, 2015), dan (Sukirni, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian

yang dilakukan (Wahyudi dan Pawestri, 2016) dan (Permanasari, 2015) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi di banyak negara. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Jadi inflasi hanya akan terjadi jika kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi selama periode penelitian dapat dikatakan wajar karena masih dibawah 10 persen. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para investor. Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Strategi khusus yang bisa diterapkan perusahaan seperti menekan biaya produksi, operasional dan pemasaran yang tidak perlu (Neorirawan, 2014)

Meskipun mungkin kenaikan tersebut tidak secara bersamaan. Kenaikan harga diukur dengan menggunakan indeks harga. (Noerirawan, 2014). Menurut (Manurung dan Rahardja, 2004) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaanpun menurun dan menyebabkan harga sahampun turun. Turunnya harga saham juga berakibatkan pada turunnya nilai perusahaan. Respon dari setiap perusahaan terhadap naik turunnya tingkat inflasi berbedabeda. Hal ini disebabkan jenis perusahaan dan produk yang dihasilkan berbedabeda. Penelitian ini merupakan perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manufaktur, sehingga perubahan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan akan sangat kecil karena produk yang dihasilkan yaitu barang konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Suhadak dan Hidayat (2015), bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.6 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Mandagi, 2010) kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal. Menurut (Gayatri dan Mustanda, 2015), kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karenaterkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2015). Dengan demikian, jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Penelitian (Darminto, 2015) dan (Wijaya dan Wibawa, 2016) menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Wahyudi dan Pawestri, 2016), (Endraswati, 2015) dan (Mandagi, 2010) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yaitu tahun 2015 – 2018. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, data dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah:

- a) Variabel keputusan investasi (X1) yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- b) Variabel keputusan pendanaan (X2) yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- c) Variabel kepemilikan manajerial (X3) yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- d) Variabel kepemilikan institusional (X4) yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan..
- e) Variabel tingkat inflasi (X5) yang bermakna bahwa H_a ditolak maka tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan.
- f) Variabel kebijakan dividen (X6) yang bermakna bahwa H_a diterima maka ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel – variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi dan kebijakan dividen dan kurang memperhatikan variabel – variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Mengelompokkan perusahaan kedalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak menerapkan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
3. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie & Rohman, Abdul. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro. Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2.*
- Arieska, Metha & Gunawan, Barbara. 2016. *Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 13, No. 1*
- Brigham, Eugene F. dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat*
- Darminto, 2015. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8, No. 1, pp. 138-150.*
- Endraswati, Hikmah. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. STAIN, Salatiga. Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi.*
- Fenandar, G. I., 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang..*
- Gayatri, Ni Luh Putu R & Mustanda, I Ketut. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana: Bali.*
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: BP Universitas Diponegoro.*

- Hamidah., Hartini. Dan U. Mardiyati. 2015. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol.6, No. 1. Universitas Negeri Jakarta.
- Hasnawati, Sri. 2005. *Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Volume 9 No.2, Desember.
- Hermuningsih , Sri & Wardani, Dewi Kusuma. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 2, pp. 173-183.
- Hidayat, Riskin. 2010. *Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kumalasari, Yulia Putri Andrian. 2019. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Mandagi, Samuel Edwin Allein. 2010. *Pengaruh Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Jurnal Bisnis, pp. 28-32.
- Manurung, Mandala. Dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardiyati, Umi., G. N. Ahmad. Dan R. Putri. 2012. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusaha Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Periode 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI).
Vol. 3, No. 1, halaman 1-17.

Muana, Nanga. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Noerirawan, M. Ronni. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi.*

Purnamasari, Linda, Kurniawati, Sri Lestari, & Silvi, Melliza. 2015. *Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen,* Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 1, 2009.

Rahmanto, moh rosid agung. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Krputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*

Samuelson, Paul A. dan William D.Nordhaus. (1994). *Makro Ekonomi. Edisi ke-empat belas.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setiyono, Heri & Sulistyawati, Ardiani Ika. 2016 . Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Krbijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan . *Jurnal Ekonomi Keuangan.*

Siallagan, Hamonangan & Machfoedz, Mas'ud. 2006.Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006*

- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung:Penerbit Cv Alfabeta
- Sujoko, & Soebiantoro, Ugy. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Tarjo. 2014. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Verawaty & Meriana, Citra indah. 2016 . Analisis Pengembangan Corporate Value Berdasarkan Keputusan Investasi Dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan Serta Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekonomi keuangan*.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini P. (2016). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Wiguna, Pratama Aji . 2016. Pengaruh Ratio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan bisnis*
- Wijaya, Lihan, Rini Puspo & Wibawa, Bandi Anas. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	120	,2945	8,2444	2,363414	1,7264368
PER	120	3,1875	242,7926	19,297897	24,0236396
DER	120	,1114	2,6546	,593838	,4956075
KMN	120	,0000	,3801	,045416	,0939667
KIN	120	,0371	,9883	,643567	,2732350
INF	120	3,0200	3,6100	3,277500	,2267092
DPR	120	,0008	4,1371	,386893	,6556093
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 2 : Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,40199679
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,103
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 3 : Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PER	,935	1,070
DER	,965	1,037
KMN	,674	1,483
KIN	,768	1,301
INF	,985	1,015
DPR	,841	1,189

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 4 : Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,306	1,4387366	1,963

a. Predictors: (Constant), DPR, INF, DER, KIN, PER, KMN

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 5 : Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,552	,949		-,581	,562
PER	,448	,087	,412	5,155	,000
DER	,626	,131	,376	4,777	,000
1 KMN	-,758	,827	-,086	-,917	,361
KIN	-,389	,266	-,129	-1,462	,147
INF	,142	,284	,039	,500	,618
DPR	-,140	,106	-,111	-1,317	,190

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,627	1,963		,319	,750
PER	,910	,180	,400	5,062	,000
DER	,998	,271	,287	3,684	,000
KMN	-3,548	1,709	-,193	-2,076	,040
KIN	-1,664	,551	-,263	-3,021	,003
INF	,065	,586	,009	,111	,912
DPR	-,622	,219	-,236	-2,833	,005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 7 : Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,306	1,4387366	1,963

a. Predictors: (Constant), PER, DER, KMN, KIN, INF, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 8 : Hasil Uji F

UjiKelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120,784	6	20,131	9,725	,000 ^b
Residual	233,906	113	2,070		
Total	354,689	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, KMN, KIN, INF, DPR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,

Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis

UjiHipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,627	1,963		,319	,750
PER	,910	,180	,400	5,062	,000
DER	,998	,271	,287	3,684	,000
KMN	-3,548	1,709	-,193	-2,076	,040
KIN	-1,664	,551	-,263	-3,021	,003
INF	,065	,586	,009	,111	,912
DPR	-,622	,219	-,236	-2,833	,005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Lampiran 10 : Daftar Sample Perusahaan Manufaktur 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
18	KINO	Kino Indonesia Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk
21	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk
25	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
26	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
30	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

